

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN
PADA SISWA KELAS XI SMAN I PAMARICAN CIAMIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ULFAH

NIM : 04410823

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 juni 2008

Yang menyatakan



SITI ULFAH
NIM. 04410823



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Ulfah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : SITI ULFAH
NIM : 04410823
Judul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN PADA SISWA KELAS XI SMAN I PAMARICAN CIAMIS.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2008
Pembimbing

Drs. H. Abd. Shomad, MA
NIP. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/120/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN
PADA SISWA KELAS XI SMAN I PAMARICAN CIAMIS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ULPAH

NIM : 04410823

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa, tanggal 22 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Pengaji I

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Pengaji II

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867Yogyakarta, 04 AUG 2008

Dekan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Guru Adalah Model Bagi Siswanya”¹



¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). Hal. 29.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهدان لا إله إلا الله وأشهد ان محمد ا عبده ورسوله اللهم صلى

على سيدن محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Muqawim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas manajemen yang baik dalam pengelolaan jurusan.

3. Bapak Drs. H. Abd Shomad, MA selaku Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Drs. Syudharsono Ahmad A.S. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Pamarican, Ciamis
6. Bapak Sudibyo, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pamarican, Ciamis
7. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah henti memberikan curahan kasih sayang, mendidik, memberi nasehat-nasehat, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis
8. Mamas Ahmad Munadir, adikku Muhammad Muhdor yang selalu mendoakan tete, juga tete-tetehku dan Muhammad Lujainuddani yang selalu menghibur bibi dengan kelucuan dan kecerdasannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2008
Penulis



Siti ulfah
NIM. 04410823

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBERAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI I PAMARICAN, CIAMIS.....	25

A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	25
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	26
D. Visi, Misi dan Strategi SMAN I Pamarican.....	27
E. Struktur Organisasinya.....	28
F. Program Sekolah	29
G. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	40
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
BAB III UPAYA DALAM MENGATASI KENAKALAN PADA SISWA	
KELAS XI SMA NEGERI I PAMARICAN	43
A. Jenis-Jenis Kenakalan pada Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican	43
B. Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan pada Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican.....	70
C. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dan Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan pada Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican	77
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Uraian Bidang Kegiatan, Indikator, dan Langkah-langkah untuk Mencapai Keberhasilan Program Sekolah	32
Tabel II	: Jumlah Guru SMAN I Pamarican	40
Tabel III	: Jumlah Pegawai SMAN I Pamarican.....	40
Tabel IV	: Data Siswa Tahun Ajaran 2007/2008	41
Tabel V	: Sarana dan Prasarana	42
Tabel VI	: Data Kasus Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican.....	81



DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur organisasi SMA Negeri I Pamarican..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan 1	98
Lampiran III	: Catatan Penelitian Lapangan 2	99
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan 3	100
Lampiran V	: Catatan Penelitian Lapangan 4	101
Lampiran VI	: Catatan Penelitian Lapangan 5	103
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan 6	104
Lampiran VIII	: Catatan Penelitian Lapangan 7	105
Lampiran IX	: Catatan Penelitian Lapangan 8	106
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL.....	107
Lampiran XIX	: Sertifikat KKN.....	108
Lampiran XX	: Sertifikat TOAFL dan TOEFL	109
Lampiran XXI	: Sertifikat ICT.....	110
Lampiran XXII	: Bukti Seminar Proposal	111
Lampiran XXIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	112
Lampiran XXIV	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E	113
Lampiran XXV	: Permohonan Izin Penelitian Bapeda DIY.....	114
Lampiran XXVI	: Permohonan Izin Riset	115
Lampiran XXVII	: Surat Keterangan Izin Bapeda DIY	116
Lampiran XXVIII	: Surat Keterangan Izin Bapeda Bandung.....	117
Lampiran XXIX	: Surat Keterangan Izin Kabupaten Ciamis.....	118

Lampiran XXX : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	122
Lampiran XXXI : Kartu Bimbingan Skripsi	123
Lampiran XXXII : Daftar Riwayat Hidup.....	124



ABSTRAK

SITI ULFAH. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan pada Siswa Kelas XI SMAN I Pamarican, Ciamis. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis mengenai jenis-jenis kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, kemudian usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada kelas XI SMAN I Pamarican dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dengan mengambil judul peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describle) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Jenis-jenis kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican adalah bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, penyelewengan uang SPP, melanggar tata tertib sekolah, mendengarkan musik, ngobrol sendiri dan tidur saat jam pelajaran berlangsung, taruhan, corat-coret di benda apapun, tidak jum'atan di masjid sekolah dan berkelahi, hamil diluar nikah, minum-minuman keras. 2). Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI, antara lain: kegiatan IRMA (Ikatan Remaja Masjid), mewajibkan siswa untuk jum'atan di masjid sekolah, menganjurkan siswa untuk jama'ah dzuhur di sekolah, melalui materi pelajaran dikelas.3).Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah, antara lain: menetapkan sanksi-sanksi, melakukan razia berkala dan rutin, bekerjasama dengan lembaga-lembaga kursus dan perguruan tinggi, pengungkapan masalah lewat angket, home visit. 4). Kenakalan yang paling menonjol pada kelas XI SMAN I Pamarican adalah bolos sekolah atau jam pelajaran dan juga kesiangan alias terlambat. 4) Kendala yang paling menonjol adalah karena kondisi sekolah yang belum di benteng, sehingga hal ini dapat mempersulit guru maupun pihak sekolah dalam mengawasi atau mengontrol perilaku siswa diluar jam pelajaran. Belum terjadi jalinan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, sehingga baik guru maupun siswa belum saling percaya.

Dari penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI di SMAN I Pamarican masih kurang berperan sebagaimana mestinya dalam mengatasi kenakalan remaja pada kelas XI, karena usaha yang diterapkan masih belum efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMAN I Pamarican adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terlihat oleh banyaknya siswa yang belajar pada lembaga pendidikan formal tersebut. Pada saat penelitian dilakukan, siswa yang belajar pada sekolah tersebut berjumlah 381 siswa, sedangkan jumlah kelas 11 ruangan, terdiri dari kelas X terbagi menjadi 3 kelas, kelas XI terbagi menjadi 4 kelas, dan kelas XII terbagi menjadi 4 kelas.

Sebagaimana sekolah lain, SMAN I Pamaricanpun menampung anak-anak usia remaja, guru-guru di SMAN I Pamarican menyadari bahwa siswa yang mereka asuh sangat rentan terhadap pengaruh negatif dalam sikap maupun perilaku sehari-hari, hal ini dilatar belakangi pada umumnya anak remaja yang sedang mencari identitas diri dalam lingkungan kehidupan sosial sedang berproses dan belum menemukan identitas diri yang dimaksud. Dalam melalui proses inilah remaja banyak melewati jembatan penyebrangan yang berbahaya antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dalam rentang usia manusia.

Pada siswa SMAN I Pamarican, meskipun letaknya tidak di tengah-tengah kota Ciamis sebagai kota kabupaten, tetapi bukan berarti bebas dari hal ihwal yang bernilai negatif dalam sikap dan perilaku sehari-hari bagi para siswanya. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh banyaknya media yang dapat

mentransfer nilai-nilai baik yang positif maupun yang negatif, lebih-lebih oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut remaja untuk mengikuti perkembangan zaman.

SMAN I Pamarican memilih pendidikan agama Islam sebagai benteng yang dapat membentengi penyebab negatif bagi para siswanya, sehingga para siswa diharapkan menjadi generasi yang kuat imannya, kokoh kepribadiannya dan terpuji akhlaknya, upaya seperti itu dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan kerohanian tiap hari Jum'at jam pertama, namun kegiatan tersebut hanya diperuntukkan untuk kelas X dan XII saja. Kegiatan lainnya yaitu tadarus rutin yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, meskipun untuk saat ini kegiatan tersebut sedang vakum.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey di SMAN I Pamarican, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sudibyo S.Ag. selaku guru PAI di SMAN I Pamarican mengatakan bahwa problematika remaja siswa di SMAN tersebut masih tergolong memprihatinkan terutama pada kelas XI. Dan yang paling menonjol adalah kasus bolos sekolah, hal ini dikarenakan pada kelas XI tersebut diitiadakan kegiatan kerohanian seperti halnya pada kelas X dan XII yang rutin diadakan tiap hari Jum'at jam pertama. Selain itu juga tadarus rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulai pelajaran juga vakum hingga saat ini.¹

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyoso selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa kenakalan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudibuo, S. Ag., selaku guru PAI kelas XI SMAN I Pamarican, (Rabu, 06 februari 2008).

remaja disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang negatif, pergaulan bebas, dan juga bisa dikarenakan faktor keluarga dan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu juga dikarenakan SMAN tersebut belum dibenteng, sehingga siswa bebas keluar masuk lewat mana saja, selain itu lokasi SMAN I Pamarican terletak diperbukitan, sehingga banyak tempat-tempat tersembunyi yang sering digunakan oleh siswa sebagai tempat nongkrong atau melakukan aktifitas penyimpangan perilaku. Hal ini juga banyak dimanfaatkan warga setempat untuk membuka warung, dan dibuat bagaimana caranya agar banyak siswa yang betah dan mau singgah di warung tersebut, sehingga siswa lebih suka memilih untuk jajan di warung warga daripada di kantin sekolah. Berbagai kenakalan remaja yang terdapat di sekolah tersebut, pihak sekolah dalam menanganiinya dengan cara bekerjasama dengan Guru B&K (Bimbingan dan Konseling), wakil kepala kesiswaan, bagian kerohanian, juga pihak kepolisian.²

Adapun dari pihak guru pendidikan agama Islam tidak ada penanganan secara khusus, bahkan bisa dikatakan peranannya sangat lemah.

Berdasarkan pengamatan dan pendapat masyarakat setempat dan dikuatkan melalui wawancara dengan Umi Umayah salah satu siswi SMAN I Pamarican, kenakalan remaja yang sering muncul di SMAN tersebut antara lain: bolos sekolah, kasus siswi yang hamil diluar nikah, banyak siswa yang

² Wawancara dengan Bapak Karyoso, Wakil kepala Sekolah bagian Kesiswaan, (Selasa, 05 Februari 2008).

keluar sekolah karena dorongan dari orang tua, minum-minuman keras, tawuran antar siswa.³

Fenomena di ataslah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dengan suatu kajian dalam bentuk skripsi yang berjudul :“**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN PADA SISWA KELAS XI SMAN I PAMARICAN CIAMIS**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk menyamakan persepsi dan pandangan terhadap topik proposal ini perlu penulis memberi penjelasan tentang ruang lingkup masalah yang akan menjadi pokok kajian dan menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kenakalan yang terjadi pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan, khususnya pada kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi kenakalan, khususnya pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis?

³ Wawancara dengan Umi Umayah, Siswi SMAN I Pamarican, Ciamis, (Rabu, 06 Februari 2008).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis:

1. Mengetahui jenis-jenis kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis.
2. Mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, Ciamis.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi setiap yang membutuhkannya, secara rinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis.
2. Untuk menambah wawasan bagi guru PAI lain atau mahasiswa yang masih menempuh kuliah pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Untuk membantu atau sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti masalah ini.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian atau skripsi sebelumnya yang saya baca, belum ada yang meneliti tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muntamah yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTPN I di Tretep Temanggung*”, skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, serta bagaimana hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan pada siswa SLTPN I Tretep, Temanggung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan perilaku keagamaan pada siswa SLTPN I Tretep, Temanggung adalah guru sebagai pengelola kelas, perancang penyajian, motivator, dan Evaluator. Kemudian yang menjadi penghambat dalam pembentukan perilaku keagamaan ini adalah terbatasnya sarana prasarana di sekolah, minimnya pendidikan orang tua siswa, dan banyak media elektronik yang dijadikan referensi oleh para siswa dalam berperilaku.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sriyati yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang Bagaimana pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Yogyakarta, Upaya-upaya yang ditempuh

guru PAI dalam pembinaan akhlak, hasil apa yang dicapai dalam pembinaan akhlak, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan akhlak di SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara: memberikan penanaman akhlak yang baik kepada siswa untuk berakhlek baik kepada Allah SWT, Guru, Karyawan, sesama teman dan orang lain diluar sekolah, hasil yang dicapai: siswa berakhlek baik, akhlak siswa menjadi meningkat, dan siswa lebih memahami arti akhlak dan sudah menjadi bagian dari hidup.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mahmud Syarif yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II*”. Skripsi ini membahas tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan keagamaan para siswa MAN Yogyakarta II serta bentuk dan hasil dari upaya tersebut. Hasil yang dicapai dari skripsi ini adalah upaya guru dalam mendorong kegiatan keagamaan pada siswa MAN Yogyakarta adalah dengan cara memanfaatkan jam kosong, berupaya mengintensifkan pelajaran didalam kelas dengan cara memberikan tugas kepada siswa, mengadakan mata pelajaran khusus, praktik ibadah, dan memanfaatkan momentum-momentum hari besar Islam, serta membina, menjadi fasilitator, mobilisator bagi kegiatan OSIS di bidang keagamaan. Kemudian bentuk dan hasil dari upaya tersebut adalah ibadah sholat, ibadah sosial, bentuk ibadah yang berhubungan dengan khutbah dan dakwah.

Dibandingkan dengan skripsi-skripsi di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah ada seperti diatas. Letak perbedaannya adalah penelitian ini mencoba meneliti tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa, jenis-jenis kenakalan remaja dan usaha guru PAI dalam mengatasinya, serta kendala-kendala yang dihadapi, penelitian tersebut dikhususkan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis.

2. Landasan Teori

a. Kenakalan Remaja

Remaja dalam bahasa Inggris disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Orang primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang usia kehidupan. Anak dikatakan sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara usia 12 hingga 21 tahun. Rentang usia ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.⁵

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sering disebut dengan masa pencarian jati diri, ia

⁴Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2005) hal. 9.

⁵ Prof. Dr. H. Samsunuwyati Mar’at, S.Psi., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 190.

berusaha mencari identitas dan mendefinisikan kembali “siapakah” ia saat ini dan akan menjadi apakah ia dimasa yang akan datang. Maka dalam masa ini hampir sebagian remaja mengalami suatu konflik emosi. Untuk sebagian besar remaja, kekacauan emosi dapat ditangani dengan sukses, tetapi untuk beberapa remaja lari pada tingkah laku yang menjurus pada kenakalan remaja.

1) Masalah-masalah remaja yang sering terjadi antara lain:

a) Kenakalan Remaja (*Delinquent*)

Istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah: “*Juvenile Delinquency*” yang secara etimologi dapat dijabarkan bahwa “*Juvenile*”=anak; sedangkan “*Delinquency*”= Kejahatan; pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek atau pelakunya maka menjadi “*Juvenile Delinquent*” ialah penjahat anak atau anak jahat.

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaedah-kaedah hukum tertulis baik yang terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana maupun perundang-undangan pidana diluar KUH Pidana.⁶

Sebab-sebab terjadinya anak nakal pada umumnya adalah sebab yang kompleks. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Rineka Cipta, 1990) Hal. 10-11

kenakalan remaja adalah suatu penyesuaian diri, yaitu suatu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya.

b) Gangguan Emosi

Gangguan emosi yang serius timbul pada anak-anak remaja. Mereka mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan tentang kesehatan, sampai pikiran bunuh diri atau mencoba bunuh diri (Mosterson, 1987). Banyak anak remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, bertingkah laku aneh, minum-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.

c) Penyalahgunaan Obat Bius dan Alkohol

Obat bius disebut juga sebagai *drugs*. *Drugs* terdiri dari *hard drugs* dan *soft drugs*. Obat keras (*hard drugs*) bisa mempengaruhi syaraf dan jiwa si penderita secara cepat. waktu ketagihannya berlangsung relatif pendek. Jika si penderita tidak segera mendapat jatah obat tersebut, dia bisa meninggal. Sedangkan *soft drugs* bisa mempengaruhi syaraf dan jiwa si penderita, tetapi tidak terlalu keras. Waktu ketagihannya agak panjang dan tidak mematikan.

d) Kehamilan⁷

⁷ Sri Esti Wuryani Djwandonno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). hal. 112-115.

2) Perkembangan hubungan remaja dengan orang tua

Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi hubungannya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Karena remaja meluangkan sedikit waktunya bersama orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam nilai dan ide-ide. Orang tua tidak lagi dipandang sebagai otoritas yang serba tahu. Kesadaran bahwa mereka adalah seorang yang memiliki kemampuan, bakat dan pengetahuan tertentu. Mereka memandang orang tua sebagai orang tua yang harus dihormati, dan sekaligus sebagai orang yang dapat berbuat kesalahan.⁸

3) Perkembangan hubungan remaja dengan teman sebaya

Sebagian besar remaja menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa pada usia antara 7-11 tahun lebih dari 40% mereka menghabiskan waktunya dengan teman sebaya (Santrock, 1998).⁹

4) Konformitas kelompok remaja

Meskipun usaha ke arah originalitas pada remaja tersebut pada satu pihak dapat dipandang sebagai suatu pernyataan emansipasi sosial, yaitu pada waktu remaja membentuk suatu

⁸ Prof. Dr. H. Samsunuwyati Mar'at, S.Psi., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 217.

⁹Ibid. hal. 219.

kelompok dan melepaskan dirinya dari pengaruh orang dewasa, pada pihak lain, hal ini tidak lepas dari adanya bahaya terutama bila mereka lalu bersatu membentuk kelompok. Dalam tiap kelompok kecenderungan kohesi bertambah dengan bertambahnya frekuensi interaksi.

Terdapat bahaya bagi pembentukan identitas remaja, mereka akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma diri sendiri. Moral kelompok tadi dapat berbeda sekali dengan norma yang dibawa remaja dari keluarga yang sudah lebih dihayatinya, karena sudah sejak kecil diajarkan oleh orang tua.¹⁰

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak para ahli mendefinisikan bahwa yang dinamakan pendidik bukan hanya guru, tetapi orang tua juga dikatakan pendidik bagi anaknya.¹¹ Sedangkan menurut Imam Barnadib, pendidikan adalah orang yang mempunyai tanggungjawab dan melaksanakan pendidikan.¹²

Menurut Amir Daien Indra Kusuma, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-

¹⁰ Siti Rahayu Haditono, “*Psikologi perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*”, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1982). hal. 282.

¹¹ Abu Tauhid, *100 Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran* (Poerworejo: Imam Kuru, 1976), hal. 16.

¹² Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan (Buku 1)* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hal.76.

orang yang bertanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.¹³

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah orang yang sudah dewasa dalam arti, dewasa dalam berperilaku dan mempunyai rasa tanggungjawab dalam mendidik untuk mencapai tujuan.

Pengertian guru agama secara khusus adalah warga negara Indonesia yang diangkat oleh pemerintah RI menjadi pegawai Negara yang ditugaskan untuk mengajar agama.¹⁴

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan pengertian guru agama secara khusus, karena penelitian ini dikhkususkan pada peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-agaran Islam untuk mencapai kesuksesan.

Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar. Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur

¹³ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.27.

¹⁴ Depag RI, *Buku Pedoman Agama SD* (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984), hal. 41.

kedisiplinan. Selain itu, mereka juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.

Diantara peranan guru antara lain:

1) Guru sebagai ahli instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya.

2) Guru sebagai motivator

Tidak ada satu gurupun yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu guru yang peranannya sangat penting adalah sebagai motivator.

3) Guru sebagai manajer

Sebagian besar guru SD menghabiskan waktu rata-rata 30% sehari untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Di SMP, presentasinya lebih tinggi lagi untuk berada di sekolah. alam waktu 24 jam, ia harus terampil mengatur waktu untuk mengelola sekolah jika mereka ingin menikmati waktu senggang dengan keluarga.

4) Guru sebagai konselor

Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus mencoba merespon secara konstruktif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar.

5) Guru sebagai model

Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model. Sebagai contoh, guru-guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukkan bagaimana kita berfikir untuk menyelesaikan masalah. Jika mereka memaksakan pendapat mereka dalam menyelesaikan masalah kepada siswa, mungkin siswa akan belajar bahwa itu bukan belajar atau penyelesaian yang paling baik (katakanlah guru bertindak otoriter). Jika mereka melibatkan siswa-siswa untuk memilih alternatif penyelesaian, maka siswa akan belajar bahwa mereka sendiri mampu menghadapi masalah-masalah itu.¹⁵

Sedangkan tugas seorang guru agama tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, Tetapi masih banyak tugas-tugas yang lain, yaitu:

1) Guru agama sebagai Da'i.

Guru agama dalam proses belajar mengajar tidak terbatas

pada ajaran-ajaran agama saja, tetapi dapat memberikan pengertian agama yang positif, tidak hanya kepada murid, tetapi juga kepada sesama guru dan orang lain.

2) Guru agama sebagai konsultan.

Sebagai konsultan, guru agama harus aktif memberikan penyuluhan kepada siswa, yakni sebagai pembina mental dan spiritual bagi anak didik.

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). Hal. 27-29.

3) Guru agama sebagai guru pramuka.

Untuk mendapatkan pendidikan agama diluar sekolah yang lebih sempurna, Guru agama turut serta membina jiwa agama anak didik. Dalam hal ini adalah melalui kegiatan pramuka.

4) Guru agama sebagai seorang pemimpin informal.

Gelar guru agama tidak hanya berlaku dalam kelas pada suatu sekolah saja, Akan tetapi dibawa juga ke dalam masyarakat. Sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan tidak dapat menyalahkan dirinya sebagai pemimpin agama.¹⁶

c. Pendidikan Islam

Tujuan pendidik identik dengan tujuan bangsa. Tujuan itu ditentukan oleh falsafah hidup dari agama yang diyakininya, karena dalam pandangan hidup agama itu terdapat nilai-nilai yang harus dicapai penganutnya.

*“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.*¹⁷

Sedangkan tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana QS. Adz-dzariyat ayat 56:

¹⁶ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986). Hal. 98-99.

¹⁷ Undang-Undang RI No.. 2 tahun 1989 *Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Tugu Muda, 1989), hal. 5.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.*¹⁸

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan harus disesuaikan dengan ajaran agama itu sendiri. Ahmad D. Marimba menanyakan tujuan tersebut dengan terbentuknya kepribadian muslim Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam serta tanggungjawab berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁹

d. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pokok didalam pendidikan agama Islam, sebab Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Dan Sunnah Rasul atau Hadits adalah perilaku ajaran-ajaran dan perbuatan Rasul sebagai pelaksana hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Sebagaimana Hadits Nabi yang Artinya:

*"Telah kutinggalkan bagimu dua perkara yang tidak akan tersesat jika kamu berpegang pada keduanya yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasulnya".*²⁰

¹⁸ Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita, 1983) hal. 700.

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.23.

²⁰ Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Suyuti, *Jamius Shagir fii Ahaditsi Al-Basyir An-Nadzir* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tanjung, 1990), hal. 34.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan data yang diperlukan untuk kemudian dianalisis dalam rangka memperoleh penjelasan dari masalah penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan mengenai jenis-jenis kenakalan yang terjadi pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, kemudian usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut, dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi kenakalan, khususnya pada kelas XI SMAN I Pamarican.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, karena penelitian ini difokuskan pada siswa, sedangkan guru memiliki peran yang cukup besar dalam rangka pembentukan pribadi siswa.

2. Metode penentuan subyek dan obyek

Metode penentuan subyek dan obyek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Maksudnya adalah

apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah:

- a. Kepala sekolah SMAN I Pamarican
- b. Guru PAI di SMAN I Pamarican
- c. Guru Bimbingan dan Konseling SMAN I Pamarican
- d. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMAN I Pamarican
- e. Siswa kelas XI SMAN I Pamarican
- f. Dokumen atau arsip milik sekolah yang diperoleh dari tata usaha

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican.

Dalam penentuan jumlah subyek khususnya untuk para siswa, sebagaimana Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga perhitungannya merupakan penelitian populasi. Jika populasi lebih dari 100, sampelnya dapat diambil 10-15% atau lebih.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil 24 dari 130 siswa kelas XI atau 18% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI. Dan 24 siswa yang peneliti jadikan sampel adalah mereka yang memiliki perilaku menyimpang dan sering mempunyai kasus di sekolah, data siswa tersebut peneliti peroleh dari masing-masing wali kelas.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1980) hal. 107

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama dalam pengumpulan data adalah si peneliti yang sekaligus sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.

Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Yang menjadi sasaran dari observasi ini yaitu mengetahui perilaku siswa saat mata pelajaran agama berlangsung, kemudian bagaimana Guru PAI mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang saat mata pelajaran berlangsung, mengetahui perilaku siswa saat di kantin, dan siswa-siswa yang berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui dan mengamati peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka untuk

memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*).

Yang menjadi sasaran dalam metode wawancara ini adalah peneliti ingin mengetahui jenis-jenis kenakalan yang terjadi di SMAN I Pamarican, khususnya pada kelas XI, kemudian usaha guru PAI dan pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan tersebut, dan kendala yang dihadapi guru PAI atau pihak sekolah dalam menanganinya.

Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan dan Konseling, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, siswa kelas XI SMAN I Pamarican dan data yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, dokumen-dokumen penting yang ada dibagian tata usaha.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasinya, catatan tentang kasus-kasus siswa yang bermasalah.

4. Metode analisis data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah:

a. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang ada pada penyajian data melalui transformasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dibawah ini:

Bab I: sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya penulis menyampaikan hal ihwal yang mendasar sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka. Dalam telaah pustaka ini terdiri dari hasil penelitian yang relevan dan landasan tori yang berguna untuk memperjelas arah penelitian. Kemudian metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang terakhir dalam penelitian bab ini adalah sistematika pembahasan, di sini penulis menggambarkan secara keseluruhan isi dari skripsi yang penulis teliti.

Bab II: Gambaran Umum SMAN I Pamarican Ciamis. Dalam bab II ini akan diuraikan letak geografis, sejarah berdirinya SMAN I Pamarican Ciamis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, dan fasilitas yang dimiliki, yang bermanfaat sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian terpusat dari masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Disamping itu, untuk menyampaikan bahwasannya tempat penelitian skripsi ini berbeda dengan tempat penelitian yang lain.

Bab III: Dalam bab ini merupakan tema yang menjadi kajian terpusat dimana dalam bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu upaya dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, Ciamis. Bab ini akan membicarakan jenis-jenis kenakalan pada siswa kelas XI I SMAN Pamarican Ciamis, usaha-usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan khususnya pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis, kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kenakalan khususnya pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican Ciamis.

Bab IV: Penutup. Bab I ini merupakan bab terakhir yang meliputi: Kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dirumuskan. Saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

SIMPULAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan uraian tentang peranan guru pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis kenakalan yang terjadi pada siswa kelas XI SMAN I Pamarican, antara lain: bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, penyelewengan uang SPP, melanggar tata tertib sekolah, mendengarkan musik, ngobrol sendiri dan tidur saat pelajaran, taruhan, corat-coret dibenda apapun, tidak Jum'atan di masjid sekolah, berkelahi, hamil diluar nikah dan minum-minuman keras.
2. Usaha- usaha pencegahan yang dilakukan guru PAI, antara lain: diadakan kegiatan IRMA (Ikatan Remaja Masjid), mewajibkan siswa untuk Jum'atan di masjid sekolah, menganjurkan jama'ah dzuhur di sekolah, melalui materi pelajaran di kelas. Kemudian sanksi-sanksi yang diberikan guru PAI antara lain: menghukum siswa yang terlambat masuk kelas dengan hukuman fisik yaitu sit-up, bagi siswa yang tidak mengikuti jama'ah juma'atan di sekolah diberi sanksi menulis ayat Al-Qur'an yang panjang.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI adalah karena kondisi sekolah yang belum dibenteng, sehingga hal ini dapat mempersulit guru maupun pihak

sekolah dalam mengawasi atau mengontrol perilaku siswa diluar jam pelajaran, motivasi belajar siswa rendah.

B. Saran-saran

1. Sekolah segera mengusahakan dana untuk benteng dan pintu gerbang sekolah, karena letak geografis sekolah tersebut sangat mendukung siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku dan pelanggaran tata tertib, karena siswa bias keluar masuk sekolah melalui semua arah.
2. Guru harus menjadi contoh yang baik, karena setiap ucapan dan tingkah guru menjadi teladan yang utama bagi siswanya.
3. Harus ada kerjasama antara kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, guru BK, guru PAI dan juga seluruh pihak sekolah termasuk siswanya juga untuk bersama-sama mematuhi dan menjunjung tinggi peraturan dan tata tertib sekolah, karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di tiap-tiap lembaga pendidikan.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran untuk rahmat sekalian alam.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN PADA SISWA KELAS XI SMAN I PAMARICAN”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak lepas dari adanya kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dari pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang bersifat membangun menuju kesempurnaan.

Akhirnya hanya Allah SWT penulis mohon petunjuk, taufik dan hidayah-NYA semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat bagi optimalisasi kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang maksimal, terutama dalam penanganan kenakalan pada siswa di SMAN I Pamarican dan semoga memberikan hikmah bagi pembaca dan penulis khususnya. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1986.
- Abu Tauhid, *100 Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Poerworejo: Imam Kuru, 1976.
- Ahmad D. Marimba, *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita, 1983.
- Depag. RI., *Buku Pedoman Agama SD*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984.
- Imam Barnaib, *Pendidikan Perbandingan (Buku 1)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Suyuti, *Jamius Shagir fii Ahaditsi Al-Basyir An-Nadzir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Tanjung, 1990.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, bumi Aksara, 2005.
- Samsunuwiyat Mar'at, S.Psi., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdaksarya, t.th.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Wia Sarana Indonesia, 2002.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Rineka Cipta, 1990.
- Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Tugu Muda, 1989.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.